

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA *VIDEO COMPACT DISK (VCD)* PADA
TEMA INDAHNYA NEGERIKU UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M.SAFRIL

NIM. 201325207

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA *VIDEO COMPACT DISK (VCD)* PADA
TEMA INDAHNYA NEGERIKU UNTUK MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :

M. SAFRIL
NIM . 201325207
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh

Pembimbing I,


Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Pembimbing II,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
NIP.198204182009011014

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN
PEMANFAATAN MEDIA *VIDEO COMPACT DISK (VCD)* PADA TEMA
INDAHNYA NEGERIKU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada hari/tanggal:

Jum'at, 8 Juni 2018
23 Ramadhan 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

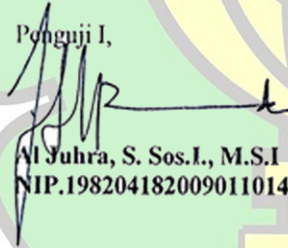
Ketua,


Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

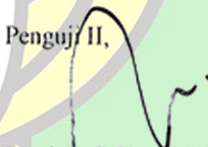
Sekretaris,


Evaida Ulfha Aunies, M.Si
Nip. 198010242014112004

Penguji I,


Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I
NIP.198204182009011014

Penguji II,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP.197907162007102002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim RCL, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : M. Safril
Nim : 201325132
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Pemanfaatan Media *Video Compact Disk* (VCD) pada Tema Indahnya Negeriku untuk meningkatkan Minat belajar siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Mei 2018

menyatakan



M. SAFRIL
201325207

ABSTRAK

Nama : M. Safril
NIM : 201325207
Fak/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Pemanfaatan Media *Video Compact Disk (VCD)* Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar.
Pembimbing I : Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta menguji model Berbasis Lingkungan dalam meningkatkan Minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh model Berbasis Lingkungandengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*dapat meningkatkan Minat belajar siswa dari pada pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan pada MIN 20 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *Quasi Eksperimental Design*serta rancangan penelitian *pretest, treatment* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar, dan pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, angket dan soal tes *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Berbasis lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan rata-rata dari posttest kelas eksperimen yaitu $\bar{x} = 79,28$ lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol $\bar{x} = 68,76$, serta persentase kemampuan guru dalam mengajar yaitu 86,95 dan persentase siswa 95,2 %. Hasil analisis uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,75 > 1,68$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru sangat baik, dan model Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan Minat belajar siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Pemanfaatan Media *Video Compact Disk (VCD)* Pada Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Irwandi, S.Pd.I., MA selaku Ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Al Juhra, S. Sos.I., M.S.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu di rumah yang senantiasa selalu memberikan do'anya kepada saya.
6. Ibu Rostina S.Pd.I selaku guru kelas IV sekolah MIN20.
7. Kepada kawan-kawan Syahrizal, Aqshanul Hariva, Muhammad Fuad dan pihak yang telah memberikan bantuan, rekan-rekan PGMI angkatan 2013.
8. Siswa dan siswi MIN 20 yang telah menerima penulis sebagai guru studi IPA di MIN 20 sehingga program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua pada masa yang akan datang.

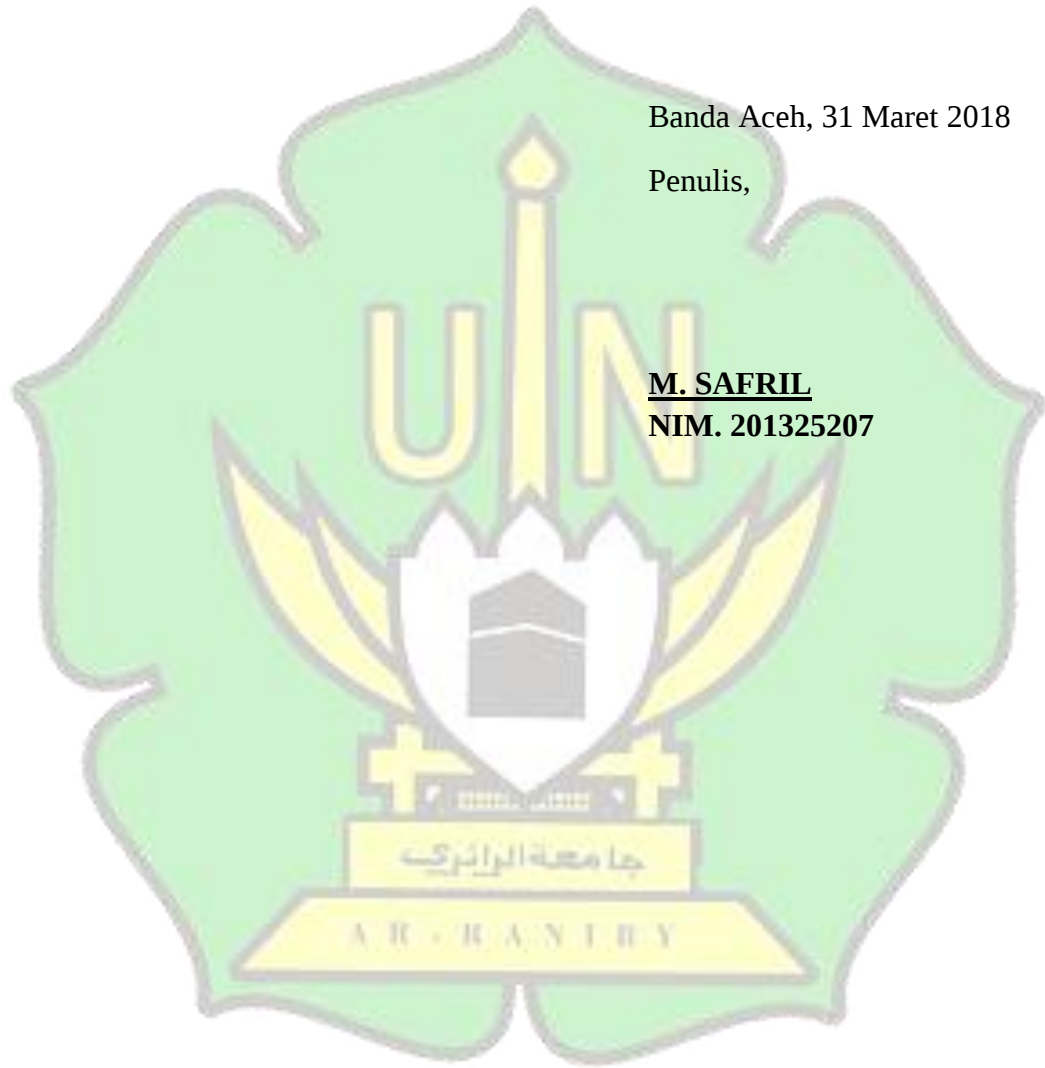
Akhirnya kepada Allah jualah kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AMIN.

Banda Aceh, 31 Maret 2018

Penulis,

M. SAFRIL

NIM. 201325207



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian	36
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	37
Tabel 3.3. Kriteria Validitas Instrumen Tes	44
Tabel 3.4. Kriteria Reliabilitas	46
Tabel 3.5. Daya Beda Item	47
Tabel 3.6. Indeks Kesukaran Item.....	48
Tabel 3.7 Kriteria Angket Minat Siswa	50
Tabel 4.1. Nilai Pengamatan Aktivitas mengajar guru Pada Kelas Eksperimen ..	56
Tabel 4.2. Nilai Pengamatan Aktivitas mengajar guru Pada Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4.3. Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen	62
Tabel 4.4. Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol	68
Tabel 4.5. Hasil Analisis Data Angket Siswa pemberajaran yang Menggunakan Media VCD pada kelas eksperimen	67
Tabel 4.6. Hasil Analisis Data Angket Siswa yang Menggunakan Media gambar kelas kontrol	68
Tabel 4.7. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
Tabel 4.8. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	72
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	76
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen...	78
Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	80

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	97
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah	98
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada MIN20 Aceh Besar	99
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru kelas Eksperimen	100
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa kelas Eksperimen	103
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen	106
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Kontrol	114
8. Lembar Kerja Angket Kelas Eksperimen	122
9. Lembar Kerja Angket Kelas Kontrol	124
10. Lembar Uji Homogenitas varians Menggunakan SPSS 16	126
11. Lembar Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS 16	128
12. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas Eksperimen	130
13. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas kontrol	135
14. Foto Penelitian Berbasis Lingkungan Dengan Menggunakan Media (VCD) .	136
15. Foto Penelitian Kelas Kontrol	137
16. Daftar Riwayat Hidup	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan hasil belajar dan minat siswa yang menurun hal ini perlu dicari solusi agar pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Permasalahan tersebut menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dalam memilih model, metode dan media pembelajaran. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya salah satu faktor tersebut adalah guru.

Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Penyebab dari kurangnya minat mempelajari IPA adalah dikarenakan IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan kurang menarik sehingga dihindari oleh sebagian besar siswa. Seharusnya siswa menyadari bahwa ciri khusus mempelajari IPA adalah berfikir secara logis, rasional, cermat dan

efisien, sehingga diperlukan kemauan yang kuat, rasa keingintahuan yang besar dan partisipasi yang tinggi dari siswa dalam mengikuti pelajaran IPA.

Minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya perbedaan dalam penerimaan materi yang mengakibatkan pada perbedaan hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi, akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi. Sedangkan siswa yang minat belajarnya masih kurang, sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan siswanya.¹

Interaksi yang baik akan tercipta apabila kedua komponen antara guru dan siswa dapat saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menghasilkan *output* pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan baik guru maupun siswa masing-masing harus dapat saling mendukung guna terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

¹M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama . 2002), h.1.

Menurut Djamarah belajar merupakan proses manusia memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan langsung pendidikan adalah perubahan kualitas hasil belajar siswa baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya adanya media dan kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting².

Adanya perbedaan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang satu dengan yang lain, tidak terlepas dari bagaimana kondisi sekolah tersebut sekolah yang kurang memiliki fasilitas yang memadai menjadi kendala tersendiri bagi seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mengoptimalkan materi pelajaran. Selain model, guru juga memerlukan media untuk membantunya dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menyampaikan materi pelajaran, melihat kondisi yang demikian pemilihan media dalam mengajar sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, apalagi jika sekolah yang bersangkutan tidak memiliki cukup fasilitas untuk membantu penyelenggaraan proses pembelajaran.

Penggunaan media haruslah tepat dalam mengajarkan jika guru sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, terkadang ada materi yang tidak cukup di pahami dengan metode ceramah saja, namun siswa nantinya diarahkan untuk melihat kondisi yang seolah-olah seperti nyatanya tentang materi yang disampaikan. Penggunaan media dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa, selain itu dapat juga menjadi alternatif agar

²Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 56.

pelajaran menjadi lebih menarik. Disini peneliti mencoba untuk merubah cara belajar peserta didik agar peserta didik menjadi aktif dan mampu meningkatkan hasil dan minat belajar peserta didik didalam proses belajar.

Menurut observasi awal pada objek penelitian di MIN 20 Aceh Besar. Penulis menemukan bahwasannya saat proses belajar mengajar di sana belum menerapkan media *Video Compact Disk (VCD)* jadi penulis akan mencoba menerapkan media tersebut³. Setelah menerapkan media *Video Compact Disk (VCD)* pada saat proses belajar mengajar, di kelas yang sama penulis juga akan melakukan proses belajar mengajar seperti biasa. Setelah di terapkan media *Video Compact Disk (VCD)*, apakah media ini lebih efektifkah jika diterapkan saat proses belajar mengajar dibandingkan mengajar seperti biasa tanpa menerapkan media, dan bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkan media *Video Compact Disk (VCD)*. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Pemanfaatan Media *Video Compact Disk (VCD)* pada Tema Indahnya Negeriku untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar**”

Maka dari itu alasan penulis menggunakan media *Video Compact Disk (VCD)* bertujuan agar penulis mampu memotivasi, meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri siswa dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa serta mengurangi kesenjangan hasil belajar siswa. Selain itu alasan penulis menggunakan media pembelajaran ini bertujuan untuk membuat siswa dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep yang rumit,

³Observasi di Min 20 Aceh Besar, tgl 26 Agustus 2017.

mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap⁴.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktifitas guru dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* terhadap minat siswa di MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk(VCD)* terhadap minat siswa di MIN 20 Aceh Besar?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajarn berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* terhadap peningkatan minat belajar siswa di MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada Tema Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

⁴Arsyad,Natael. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2008), h. 27

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada Tema Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV di MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengembangkan media *Video Compact Disk (VCD)* pada pelajaran Tematik khususnya, serta memotivasi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini.
 - b. Diharapkan berguna dan dapat memberikan kontribusi serta manfaat sebagai pedoman pengembangan media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran ipa tentang hewan langka dan tidak langka, karena media *Video Compact Disk (VCD)* pembelajaran mampu menyajikan gambar bergerak dan Siswa lebih termotivasi dan terhibur dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan melalui media *Video Compact Disk*

- (VCD) pembelajaran, sehingga lebih mudah dalam memahami materi tentang hewan langka dan tidak langka.
- b. Bersuara (audio visual) sehingga siswa akan lebih cepat menerima pesan dan merangsang untuk belajar.
 - c. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan media *Video Compact Disk (VCD)* pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada pelajaran Tematik. Sebagai bahan perpustakaan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut antara lain.

1. Pengaruh

Menurut Badudu Zain, ‘pengaruh’ adalah Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.⁵

jadi pengaruh yang dimaksud disini adalah perihal menggunakan atau mempraktekkan Media *Video Compact Disk(VCD)* dikelas IV Tema 6

⁵Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1996), h.1031

Indahnya Negeriku Subtema 1 Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan, pembelajaran 1 pada materi Mengenal Hewan Langka Dan Tidak Langka serta mendeskripsikan fungsinya.

2. Media

Media adalah sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Penerapan Media *Video Compact Disk (VCD)*

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, media dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Media *Video Compact Disk (VCD)* merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya ada beberapa kelebihan media *Video Compact Disk (VCD)* yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistic.
7. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.

8. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan.
9. Semua peserta baik yang pandai maupun yang kurang pandai mampu belajar dari video.
10. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar⁶.

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia-pun tidak lepas dari kelemahannya, yakni media ini terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Dilihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video di pasar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, produksi video sendiri membutuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.

4. Minat Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan bahwa minat berarti kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu: gairah, keinginan. Minat adalah dorongan atau aktifitas mental yang dapat merangsang perasaan senang terhadap sesuatu. Selain itu bisa berupa orang, benda, kegiatan pengalaman dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai stimulus yang memerlukan respon terarah⁷.

Minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan. Artinya, jika minat timbul dari dan sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan bagainya, maka dapat menjadi faktor pendorong dalam melakukan tindakannya. Jika minat tidak sesuai dengan kebutuhan atau kesenangannya, maka sesuatu

⁶Cheppy Riyana. *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI. 2007), h.66.

⁷Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 91.

itu akan ditinggalkannya. Minat juga berhubungan dengan sikap. Jika materi pelajaran diminati peserta didik, maka sikap peserta didik cenderung memperhatikan pelajaran tersebut.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar. Peran minat dalam menunjang keberhasilan belajar sangat besar, antara lain sebagai pendorong kegiatan belajar dan sebagai stimulus dalam belajar.

5. Tema 6 Indahnya Negeriku Subtema 1 Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan di kelas IV.

Tema Indahnya Negeriku merupakan tema ke enam yang terdapat pada semester ganjil di kelas IV. Adapun materi yang sesuai untuk diterapkan dengan Tema Indahnya Negeriku adalah Mengenal Hewan Langka dan Tidak Langka.

F. Postulat dan Hipotesis

1. Postulat

Postulat adalah anggapan dasar dalam suatu penelitian dan merupakan landasan berpijak bagi setiap penelitian atau penulis. Postulat juga merupakan tumpuan segala pandangan aktivitas terhadap masalah yang diselidiki.⁹ Adapun yang menjadi postulat pada penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* apabila diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran maka minat meningkat.

Hipotesis

⁸Zainal Arifin, *penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 241

⁹Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1997), h. 37

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam suatu penelitian adalah sebagian dari suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Ha: Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan media *Video Compact Disk (VCD)* dengan minat belajar siswa yang diajarkan dengan belajar mengajar seperti biasa pada Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

Ho: Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan dengan media *Video Compact Disk (VCD)* dengan minat belajar siswa yang diajarkan dengan belajar mengajar seperti biasa pada Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satuan Praktik*, edisi III, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.63.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan¹¹. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan peserta didik, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran¹².

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar¹³. Sedangkan Corey mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Berdasarkan dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku¹⁴.

2. Pengertian Lingkungan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai sebuah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia Poerwadarminta, Pusat Bahasa Depdiknas 15. “Tempat atau lingkungan alam

¹¹Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 61

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 77

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006),
h. 17

¹⁴Corey dan Sagala. *Pengertian Pembelajaran*. (bandung : PT refika Aditama, 2005), h.
61

¹⁵Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka. Jakarta. 2009), h 526

sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan, dan sebagainya”.

Menurut Mulyasa pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran berbasis lingkungan ini, akan dibentuk kelompok kecil yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

3. Pengertian Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Karjiyadi mengatakan bahwa: “Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”¹⁶. Menurut Mulyasa pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.
2. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya. Ovide Decroly dikenal dengan teorinya, bahwa sekolah adalah dari kehidupan dan untuk kehidupan. Dikemukakan bahwa bawalah kehidupan ke dalam sekolah agar kelak anak didik dapat hidup di masyarakat.

¹⁶Karjiyadi. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*, [http: //karjiyadi/22/02/2012/](http://karjiyadi/22/02/2012/) /

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya, tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik yang silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisi kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini:

1. Lingkungan sosial adalah masyarakat, baik kelompok besar ataupun kecil.
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu lainnya.
3. Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
4. Lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dan dapat dijadikan faktor pendukung pengajaran

B. Media Video Compact Disk (VCD)

1. Pengertian Media Video Compact Disk (VCD)

Media Video Compact Disk(VCD) adalah bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi, dan video) dimana pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti TV, CD, komputer, dan proyektor¹⁷. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, memperjelas konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Video Compact Disk (VCD) pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang

¹⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 25

berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik¹⁸.

Video Compact Disk(VCD) pembelajaran merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dan dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Video Compact Disk(VCD)* pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dapat dilakukan di ruang kelas maupun di ruang peraga tergantung fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Waktu yang diperlukan dalam menggunakan media *Video Compact Disk(VCD)* pembelajaran tergantung pada panjang video dan cakupan materinya, media ini digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh semua guru baik guru TK, SD, SLTP, SMU serta dosen di Perguruan Tinggi.

Untuk dapat memperoleh *Video Compact Disk(VCD)* pembelajaran guru dapat memanfaatkan *Video Compact Disk (VCD)* yang telah siap

¹⁸Arsyad,Natael. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2008), h. 27

dipasaran yang dapat dibeli di toko buku seperti Gramedia atau dapat juga membuatnya sendiri dengan menggunakan program Ulead Video Editor pada komputer.

2. Langkah- langkah Pelaksanaan *Video Compact Disk (VCD)*

Langkah–langkah pembelajaran dengan menggunakan media *Video Compact Disk (VCD)* pembelajaran¹⁹.

1. Persiapan

Sebelum memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
- b. Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
- c. Mempelajari bahan penyerta.
- d. Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.
- f. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan.

¹⁹Angkowo R dan Kosasih. (2007). *Rangkuman buku optimalisasi media pembelajaran*.
h. 29

- g. Mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pelaksanaan

Selama memanfaatkan program video pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran, ajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
- b. Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
- c. Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
- d. Memberikan prasarat/persepsi pengetahuan/pelajaran sebelumnya.
- e. Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/ petunjuk teknis dan bahan penyerta.
- f. Mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandir berkeliling kelas. Lebih baik guru mengajarkan:
 - 1) Menjaga agar suasana kelas tetap tertib.
 - 2) Usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh seluruh siswa yang ada di ruangan.

- 3) Mengatur kekontrasan dan kecerahan gambar pada pesawat televisi, sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa.
 - g. Memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program.
 - h. Memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
 - i. Membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.
3. Tindak lanjut
- a. Memberikan tugas kepada siswa.
 - b. Memberi pertanyaan/umpan balik.
 - c. Bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru mengajak siswa untuk mengadakan praktek di laboratorium.
 - d. Bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.
 - e. Menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/mendengarkan program video pembelajaran untuk pemanfaatan program video pembelajaran berikutnya.
 - f. Mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Video Compact Disc (VCD)*

1. Kelebihan media VCD pembelajaran

Adapun Kelebihan Media *Video Compact Disk (VCD)* antara lain:

- a. Penonton dapat memperoleh informasi dari ahli.
- b. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- c. Menghemat waktu dan bisa diputar ulang.
- d. Bisa menyajikan lebih dekat obyek yang sedang bergerak atau obyek yang berbahaya.
- e. Keras atau lemahnya suara bisa diatur sesuai keinginan.
- f. Gambar bisa diamati dengan seksama.
- g. Ruangan tidak perlu digelapkan.

2. Kekurangan media Video Compact Disk (VCD) pembelajaran
Adapun Kelemahan dari Media Video Compact Disk (VCD) antara lain:

- a. Perhatian penonton sulit untuk dikuasai.
- b. Komunikasi bersifat satu arah.
- c. Memerlukan peralatan mahal dan kompleks untuk memutar *Video Compact Disc (VCD)*.
- d. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna.
- e. Media *Video Compact Disc (VCD)* Mampu menyampaikan pembelajaran secara aktual lengkap dan menyeluruh serta mampu menarik minat perhatian siswa.

Walaupun penggunaan media *Video Compact Disc (VCD)* memiliki kelemahan, namun manfaat yang diberikan tidak dapat diabaikan dalam menyampaikan pesan-pesan secara terarah. Apabila diprogramkan secara baik

maka dapat memberikan hasil yang bermakna bagi siswa, dengan demikian, perluasan wawasan tentang Ilmu Pengetahuan dapat disampaikan secara praktis dan mudah dipahami oleh siswa.

C. Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan penerapan media *Video Compact Disk (VCD)*

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun di luar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlain-lainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.²⁰ Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus saling berkait.²¹ Piaget dkk, menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang dia berbuat dan tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.²²

Oleh karena itu agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2001), h.176.

²¹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006), h.100.

²²Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 76

berpikir pada taraf perbuatannya. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern, menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

D. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu, Secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.²³ Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, di antaranya:

- a. Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.²⁴
- b. Menurut Ramayulis Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian

²³W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 650

²⁴Slameto, *Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 180

terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.²⁵

- c. Menurut Daryanto *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and content*. (Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan).²⁶

Melihat dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁷ Menurut WS Winkel²⁸, belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

2. Macam-Macam Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jeni-jenis minat. Diantaranya Carl safran Sukardi, mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu : Expressed interest, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.

- a. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91.

²⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), h. 38.

²⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 99.

²⁸WS Winkel, *psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h. 36.

Tested interest, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan. Inventoried interest, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan. Sedangkan menurut Moh. Surya mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
2. Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
3. Minat nonvolunter adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya adalah sebagai berikut :

4. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

Tidak mempunyai tujuan yang jelas. Jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa.

Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar.

Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sering sakit, kurang vitamin atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas.

Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan berbagai metode belajar yang kurang tepat hal ini akan mengurangi minat belajar siswa.

Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi minat pada mata pelajaran, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang.

Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar, suasana, tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Masalah Broken Home. Masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga atau bekerja. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh

Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

Faktor Eksternal

Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah²⁹.

Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu.

Seperti halnya pendapat yang diungkapkan Agus Sujanto, mengenai minat yaitu, “minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya”³⁰. Hal senada diungkapkan juga oleh Witherington dan Buchori, yang berpendapat bahwa, “minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Selanjutnya minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar dan kesadaran itu disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap suatu obyek”. Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan adanya pemusatan perhatian atau meningkatnya perhatian terhadap sesuatu³¹.

Menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Hal senada diungkapkan pula oleh Slameto bahwa, “minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”³². Dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa minat dicirikan dengan rasa lebih suka, rasa tertarik atau rasa senang sebagai bentuk ekspresi terhadap sesuatu hal yang diminati.

Melihat beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h.54

³⁰Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), h.92

³¹Buchori, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Aksara Baru. 1991),h.135

³²Djaali. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2010), h.76

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,

Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta

Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).³³

Jadi, Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diketahui ciri-ciri/indikator adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai dari pada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Pengaruh Media Video Compact Disk (VCD) Pada Materi Mengenal Hewan Langka dan Tidak Langka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁴” Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.³⁵ Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pengaruh media *Video Compact Disk (VCD)* sangat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Agar tercapai tujuan

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h.132

³⁴DwiAdi K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2005),h. 849.

³⁵Surakhmad *pengaruh pembelajaran* ,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1982), h. 7.

pembelajaran, guru harus melakukan penerapan media *Video Compact Disk (VCD)* dengan baik dan sistematis.

Adapun langkah-langkah media *Video Compact Disk (VCD)* yaitu siapkan bahan, mulai dari laptop, VCD, proyektor dan kabel proyektor. hubungkan proyektor ke laptop utama ke layar tancap.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebelum membuat *Video Compact Disc (VCD)*. Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat. Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah. Mempelajari bahan penyerta. Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera. Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukandan mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

E. Hewan Langka dan Tidak Langka

1. Pengertian Hewan Langka dan Tidak Langka

Hewan Langka di Indonesia, Indonesia memiliki banyak keanekaragaman satwa yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Ini karena wilayah Indonesia memiliki hutan yang sangat luas yang banyak ditempati oleh Hewan - hewan. Hewan yang ada di Indonesia juga sangat bervariasi, dari hewan yang sering kita jumpai sehari-hari sampai hewan yang sudah langka. Hewan langka di Indonesia, adalah hewan yang statusnya dilindungi oleh

negara, artinya hewan ini tidak boleh di bunuh atau di jual belikan. Jika ada yang membunuh atau menjual belikan hewan yang dilindungi makan akan dikenakan sanksi hukum.

2. Jenis-jenis hewan langka

- 1) Badak bercula satu (*Rhinoceros sondaicus*) dan badak bercula dua (*Dicerorhinus sumatrensis*).

Badak merupakan hewan paling langka dan paling terancam punah. Mempunyai masa hidup 33 tahun dengan panjang kira-kira 2,5 m dan tinggi 1,3 m. Badak termasuk hewan mamalia yang mengalami perkembangbiakan yang lama, dalam satu tahun hanya dapat melahirkan anak 1-2 individu. Perkembangbiakannya pun dapat berlangsung jika kondisi lingkungannya stabil. Badak bercula satu ditemukan didaerah ujung kulon Banten sedangkan Badak bercula dua habitat aslinya di Taman Nasional Kerinci Seblat Sumatera. Populasi Badak kian hari semakin menurun karena banyaknya pemburuan liar untuk mengambil culanya.

- 2) Cendrawasih

Burung Cendrawasih terkenal karena keindahan bulunya yang berwarna-warni. Umumnya bulu-bulunya sangat cerah dengan kombinasi hitam, coklat kemerahan, oranye, kuning, putih, biru, hijau, bahkan juga ungu. Burung ini hidup menyendiri di lembah-lembah pegunungan hutan tropis dan biasa bersarang di atas kanopi pohon yang tinggi besar. Cendrawasih betina biasanya bertelur dua butir, mengerami dan

membesarkan anaknya sendiri. Bulu burung betina dan anak-anaknya berwarna pucat dan mereka berkumpul dalam suatu kawanan agar tidak diganggu musuh.

3) Komodo (*Varanus komodoensis*)

Komodo termasuk reptil yang bentuknya menyerupai biawak. Penyebaran hewan ini tidak luas hanya terdapat di Pulau Komodo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jumlah komodo di alam bebas semakin sedikit karena jumlah makanannya yang sedikit yaitu daging dan bangkai hewan ternak, oleh karena itu oleh Pemerintah ditetapkan sebagai hewan yang dilindungi.

4) Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*)

Jalak bali termasuk burung yang memiliki bulu yang indah, karena keindahannya burung ini banyak di tangkap oleh pemburu liar untuk di jual atau di peliharaan sendiri. Sehingga sekarang jumlah burung ini di alam bebas semakin berkurang. Penurunan jumlah jalak bali disebabkan karena habitat tempat burung ini berlindung dan berkembang biak mulai menyempit seiring dengan semakin meningkatnya penebangan hutan.

3. Usaha yang Dilakukan untuk Mencegah Kepunahan Hewan

Agar tidak terjadi kepunahan maka pemerintah beserta instansi terkait melakukan usaha untuk mencegah terjadinya kepunahan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Menetapkan suakamargasatwa sebagai tempat untuk melindungi hewan tertentu terutama yang sudah langka.

2. Membuat cagar alam sebagai tempat perlindungan dan pelestarian hewan, tumbuhan, tanah dan air.
3. Membuat hutan lindung sebagai tempat untuk melindungi air/daerah resapan air karena di hutan dengan tumbuhan yang menutupinya jika terjadi hujan maka air akan tertahan dan diserap tanah.

Maka dari itu pelestarian makhluk hidup bukan tanggung jawab pemerintah saja namun kita sebagai manusia dan makhluk Tuhan harus ikut menjaga kelestarian makhluk hidup dan lingkungannya. Kita mulai dari lingkungan terkecil, misalnya rumah dan tempat tinggal kita dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Pemeliharaan hewan tertentu oleh pribadi misalnya memelihara orang utan, burung yang termasuk langka sebaiknya tidak dilakukan melainkan kita serahkan kepada lembaga yang bertugas menjaga kelestarian lingkungan misalnya kebun binatang. Memperbanyak jenis hewan tertentu yang biasa kita gunakan sebagai sumber makanan misalnya dengan berternak ayam, sapi. Kesadaran manusia akan pentingnya keseimbangan alam diharapkan sekali dalam usaha pelestarian makhluk hidup. Pemburuan liar yang dilakukan untuk menangkap hewan harus di hindari dan didukung dengan cara tidak membeli hewan langka dan bagian-bagian hewan tersebut. Dengan demikian usaha penjualan hewan langka menjadi terhenti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴³ Dalam penelitian eksperimen ini penulis menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental design*) karena penulis menggunakan dua kelas. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dan kelas kedua sebagai kelas kontrol (pembanding) yang tidak menggunakan media *Video Compact Disk (VCD)*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	Y ₁	X ₁	Y ₂
Kontrol	Y ₁	X ₂	Y ₂

Keterangan :

Y₁ = pemberian *Pretest*

Y₂ = pemberian *Post test*

X₁ = pemberian perlakuan (media *Video Compact Disk (VCD)*)

X₂ = pemberian perlakuan (pembelajaran konvensional)

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 107

B. Subjek Penelitian/ Populasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 20 Aceh Besar yang terletak di gampong Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian yang penulis lakukan adalah semester ganjil tahun ajaran 2017-2018.

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang sesungguhnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharmi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MIN 20 Aceh Besar Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun ajaran 2017/2018.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

	Kelas	Jumlah Ruangan kelas	Jumlah	
			Laki-Laki	Perempuan
	Kelas Va	1	5	16
	Kelas Vb	1	3	18
	Jumlah	2	21	21

(Sumber: Siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar)

⁴⁴Suharmi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.115.

⁴⁵Sugiyanto, *Metodologi penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 117.

2. Sampel

Sampel merupakan subset atau bagian tertentu yang dipilih dari populasi.⁴⁶ Dalam penelitian ini sampel penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur/ anggota populasi yang dipilih secara acak untuk dijadikan anggota sampel.⁴⁷ Sehingga terpilihlah kelas IV_a dengan siswa berjumlah 21 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV_b dengan siswa berjumlah 21 orang siswa sebagai kelas kontrol.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau lebih sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁸ Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.⁴⁹ Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup. Kegiatan ini dilakukan oleh satu pengamat yaitu,

⁴⁶Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 254

⁴⁷Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 64

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: rineka cipta, 2013) h.203

⁴⁹Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), h.76.

teman sejawat. Pengamat ini mengamati kegiatan guru dan siswa, kemudian menuliskan hasil pengamatannya dengan cara memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang diamati.

2. Tes

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan sesuai dengan aturan tertentu. Menurut Arikunto, Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan tertentu. Test diberikan pada waktu-waktu tertentu saat diberikan suatu tindakan.⁵⁰

Test diberikan saat awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*pos-test*). *Pre-test* adalah kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan. *Pre-test* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan diberikan *pre-test* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

Dengan mengetahui kemampuan awal siswa ini, guru akan dapat menentukan cara penyampaian pelajaran yang akan di tempuhnya nanti. Sedangkan, *post-test* adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah proses pembelajaran dilakukan. *Post-test* diberikan untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Tujuan diberikan *post-test* adalah untuk melihat kemampuan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

⁵⁰Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ... h.54.

3. Angket

Angket sering juga disebut *kuesioner* atau Lembar angket Siswa. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Menurut Sugiyono, angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan media *Video Compact Disc (VCD)* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa atau responden akan memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan memakai metode tersebut.

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Video Compact Disc (VCD)* 10 item pernyataan. Pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Begitu pula dengan pernyataan yang bersifat negative kategori sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵¹ Observasi bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan kemampuan mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam proses observasi pengamat yang mengamati kegiatan mengajar guru dan aktifitas siswa, kemudian pengamat memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah disediakan guna memberikan hasil pengamatannya. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V MIN 20 Aceh Besar.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵² Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*. Tes diberikan pada waktu-waktu tertentu saat diberikan suatu tindakan. Tes yang diberikan pada awal pembelajaran disebut *pretest* dan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran disebut *post test*.

⁵¹S. Margono, *metodelogi penelitian pendidikan*,(Jakarta : PT. Rineka cipta, 2010), h. 158

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: rineka cipta, 2013) h. 193

Pretest adalah kegiatan menguji tingkat kemampuan para siswa terhadap materi sebelum pembelajaran. *Post test* adalah kegiatan menguji tingkat kemampuan para siswa terhadap materi setelah pembelajaran atau pemberian tindakan.

3. Angket

Angket sering juga disebut *kuesioner* atau Lembar angket Siswa. Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Menurut Sugiyono, angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan media *Video Compact Disc (VCD)* pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa atau responden akan memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan memakai metode tersebut.

Daftar pernyataan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Media *Video Compact Disc (VCD)* 10 item pernyataan yang bersifat positif dan negative. Pernyataan positif dengan kategori sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Begitu pula dengan pernyataan yang bersifat negative kategori sangat

setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 4.

E. Teknik Analisis Data

1. Observasi

Data aktivitas siswa dan data aktifitas mengajar guru yang telah terkumpul diperoleh dari lembar observasi siswa dan lembar observasi mengajar guru yang telah diamati dan diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui apakah model yang digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai ideal

2. Tes

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data menggunakan tes, tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan statistik.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a) Uji validitas item

Menurut Sudijono validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian

yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir tersebut.⁵³ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas dan kesahihan suatu instrumen dalam pengumpulan data.⁵⁴ Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan sudah divalidasi oleh validator asli.

Validitas item dapat diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

X^2 = kuadrat dari x

Y^2 = kuadrat dari y⁵⁵

Tabel 3.3Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilai Validitas	Kriteria
0.81- 1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0.60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

⁵³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo 2011), h. 182

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 58.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 183

b) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu tes dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁵⁶

Reliabilitas menunjukkan kepada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Formula yang digunakan dalam penelitian ini adalah formula *Spearman- Brown*. formula ini terlebih dahulu menghitung koefisien korelasi *product moment* ($r_{xy} = r_n$ $r_{n\frac{11}{22}}$) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan variable y
 $\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y
 X^2 = kuadrat dari x
 Y^2 = kuadrat dari y

Selanjutnya dihitung dengan menggunakan koefesien reliabilitas

($r_{11} = r_n$) dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + \frac{1}{2} \frac{1}{2}}$$

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 86

Keterangan :

- r_{11} = koefisien reliabilitas tes secara keseluruhan
 $r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = koefisien korelasi *product moment* antara separoh tes (belahan I) dan separoh tes (belahan II) dari tes tersebut
 1&2 = Bilangan konstan

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reabilitas	Kriteria
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

c) Uji Beda Daya Item

Menurut Anas Sudjino, daya beda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah sehingga sebagian besar *testee* yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjawab butir item tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara *testee* yang memiliki kemampuan rendah untuk menjawab butir item tersebut sebagian besar tidak bisa menjawab item dengan betul.⁵⁷

Berikut merupakan rumus untuk mengukur daya pembeda item (soal):

$$D = P_A - P_B$$

⁵⁷Anas Sudjino, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo perkasa, 2011), h. 385-386

Di mana :

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = *discrimatory power* (angka indeks diskriminasi item)

P_A = Proporsi *testee* kelompok atas (*the higher group*) yang dapat menjawab benar

P_B = Proporsi *testee* kelompok bawah (*the lower group*) yang dapat menjawab benar

B_A = banyak *testee* kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyak *testee* kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = jumlah *testee* yang termasuk dalam kelompok atas

J_B = jumlah *testee* yang termasuk dalam kelompok bawah.⁵⁸

Tabel 3.5 Daya Beda Item⁵⁹

Besarnya Angka Indeks Desjriminasi Item (D)	Klasifikasi	Interpretasi
Kurang dari 0,20	<i>Poor</i>	Butir item yang bersangkutan daya pembedanya sangat lemah, dianggap tidak memiliki daya beda yang baik
0,20-0,40	<i>Satisfactory</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang cukup (Sedang)
0,40-0,70	<i>Good</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya pembeda yang baik
0,70-100,0	<i>Excellent</i>	Butir item yang bersangkutan memiliki daya beda yang baik sekali
Bertanda negatif	-	Butir item yang bersangkutan

⁵⁸Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, ..., h. 390

⁵⁹Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, ..., h. 389

		memiliki daya pembedanya
--	--	--------------------------

d) Indeks kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁶⁰ Soal yang mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usahanya dalam memecahkan masalah. Begitupun sebaliknya soal yang sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai lagi semangat untuk mencoba menjawab soal karena di luar jangkauannya. Indeks kesukaran dapat diketahui dengan melihat berapa banyak siswa yang dapat menjawab benar soal tersebut. Berikut rumus menghitung indeks kesukaran :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.6 Indeks Kesukaran Item⁶¹

Besar Indeks Kesukaran	Interpretasi
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30 - 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 222

⁶¹Anas Sudijono, *pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo perkasa, 2011), h. 372

3. Angket

Menganalisis data angket siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatif hasil angket sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya
- b. Membuat tabulasi data
- c. Menghitung persentase dari frekuensi relative dengan rumus :

$$R = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Respon Siswa

A = Aspek yang dipilih

N = Jumlah keseluruhan siswa⁶²

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *likert*, dimana pada skala ini siswa memberikan respon terhadap pernyataan respon-respon dengan memilih :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Setelah proses data tersebut dibahas dan dimasukkan ke dalam tabel seperti di bawah ini yang meliputi kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

⁶²Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (jakarta : rajawali press, 2005) h.40.

Tabel 3.4 Kriteria Angket Minat Siswa

Angka 100	Angka	Huruf	Keterangan
80 – 100	8,0 – 10,0	A	Baik Sekali
66 – 79	6,6 – 7,9	B	Baik
56 – 65	5,6 – 6,5	C	Cukup
40 – 55	4,0 – 5,5	D	Kurang
30 – 39	3,0 – 3,9	E	Gagal

F. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus statistik. Pengujian hipotesis diuji dengan menggunakan uji-t, sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian perlu terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Mentabulasi data ke dalam daftar frekuensi

- d. Hitung rentang yaitu:

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

- e. Hitung banyak kelas interval dengan aturan sturges yaitu:

$$(K) = 1 + (3,3) \log n$$

- f. Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$(P) = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- g. Menentukan ujung bawah kelas interval pertama. Untuk bisa terpilih, sama dengan data terkecil atau nilai yang lebih kecil dari data yang

terkecil, tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan⁶³

- h. Menentukan rata-rata digunakan persamaan

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

f_i = Frekuensi kelas interval data

x_i = Nilai tengah atau tanda kedua interval⁶⁴

- i. Menghitung varians

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standart deviasi atau simpangan baku.⁶⁵ Jika simpangan baku tersebut dikuadratkan, maka ia dapat disebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

S^2 = Varians

f_i = Frekuensi

X_i = Tanda Kelas Interval

Untuk mencari varians gabungan ($S_{gabungan}$) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

⁶³Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.71

⁶⁴Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika...*, h. 90

⁶⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 56

Keterangan:

S^2 = varians gabungan

n = banyak data

S_1 = varians kelas eksperimen

S_2 = varians kelas control

2. Menguji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data maka digunakan statistik chi-kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Statistic chi-kuadrat

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan⁶⁶

Langkah berikutnya adalah membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, dengan kriteria pengujian tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dan dalam hal lainnya H_0 diterima.⁶⁷ Dalam hal ini, perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data skor *pretest* atau *post test* berdistribusi normal

H_a : Data skor *pretest* atau *post test* tidak berdistribusi normal

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.0 langkah-langkah melakukan pengujian:

⁶⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h.113-114.

⁶⁷Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.95.

- a. Menentukan nilai α (nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05).
- b. Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0.
- c. Jika pada kolom sig. Nilainya lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.⁶⁸

3. Menguji homogenitas varians

Uji homogenitas varians berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Untuk menguji homogenitas digunakan statistic sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mempermudah dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.0 langkah-langkah melakukan pengujian:

⁶⁸<https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html>, diunduh, 21 Maret 2018

- a. Menentukan nilai α (nilai α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05).
- b. Mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0.
- c. Jika pada kolom sig. Nilainya lebih dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.⁶⁹

4. Menguji hipotesis

Data memenuhi uji normalitas dan homogenitas maka, data yang diperoleh dari hasil tes penelitian diuji dengan menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = variabel yang diuji
- $\bar{x}_1$ = nilai rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen
- $\bar{x}_2$ = nilai rata-rata hasil tes siswa kelas control
- S = Standart deviasi gabungan
- n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa kelas control

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini uji-t dua pihak, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model berbasis lingkungan dengan menggunakan media *Video Compact Disc (VCD)* dengan minat

⁶⁹<https://www.spssindonesia.com...>, diunduh, 21 Oktober 2017

belajar siswa yang diajarkan dengan belajar mengajar seperti biasa pada Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV 20 Aceh Besar.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan dengan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disc (VCD)* dengan minat belajar siswa yang diajarkan dengan belajar mengajar seperti biasa pada Tema 6 Indahnya Negeriku di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data observasi aktivitas guru kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dengan cara menganalisis lembar observasi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru selama belajar dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk(VCD)* sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Aktivitas guru diamati oleh ibu wali kelas IV MIN 20 yaitu ibu Rostina. Adapun nilai pengamat aktivitas guru pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel 4.1 sedangkan nilai pengamat aktivitas guru pada kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.1 Nilai Pengamatan Aktivitas guru pada Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Kegiatan Awal	
	- Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas	3
	- Guru menyuruh siswa berdoa	3
	- Guru Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3
	- Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa	4
	- Guru memberikan informasi tentang materi hewan langka dan hewan tidak langka	4

	dan menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok	4
	- Guru meminta siswa untuk memperhatikan video hewan langka dan tidak langka	4
	- Guru menjelaskan hewan langka dan tidak langka	4
	- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3
	- Guru meminta salah satu siswa maju kedepan untuk menjelaskan hewan langka dan hewan tidak langka	4
	- Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mencari hewan langka dan tidak langka yang terdapat di sekolahnya	4
	- Guru membagikan LKS	4
	- Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengerjakan LKS	4
	- Guru menyuruh siswa dan teman sekelompoknya untuk berdiskusi bersama	4
	- Guru membimbing siswa dalam kelompok	3
	- Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikannya	4
	- Guru menilai seluruh hasil kerja kelompok	3
3.	Kegiatan Penutup	
	- Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan	3
	- Guru memberikan penguatan	3
	- Guru memberikan evaluasi	3
	- Guru memberikan pesan moral	3
	- Refleksi	3

- Salam penutup	3
Nilai rata-rata keseluruhan	80
$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai idela}} \times 100\%$ $= \frac{80}{92} \times 100\%$ $= 86,95 \%$	86,95 %

(Sumber: Hasil pengamatan oleh wali kelas IV Eksperimen ibu Rostina di MIN 20 Aceh Besar 2018)

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memperoleh nilai yang baik yaitu 86,95 Hal ini sesuai dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru. Dari persentase yang didapatkan oleh guru menunjukkan bahwa gurumampu dalam mengajar dan menyampaikan materi, mampu menguasai kelas, maupun mampu dalam membimbing siswa. Dapat dilihat saat guru memulai pembelajaran, menggunakan media yang ada, berinteraksi dengan siswa, dan respon maupun tanggapan siswa terhadap guru, serta respon guru terhadap siswa disaat siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dengan menggunakan media dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk(VCD)* secara keseluruhan dapat dikategorikan dengan Sangat baik yaitu dengan nilai 86,9%. Hal ini dapat dilihat dari kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru 86% - 100%.

Tabel 4.2 Nilai Pengamatan Aktivitas guru pada Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Kegiatan Awal	
	- Guru memberi salam dan mengkondisikan kelas	3
	- Guru menyuruh siswa berdoa	3
	- Guru Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3
	- Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa	3
	- Guru memberikan informasi tentang materi hewan langka dan hewan tidak langka dan menyampaikan tujuan	3
2.	Kegiatan Inti	
	- Guru menyuruh siswa membaca teks bacaan yang terdapat didalam buku siswa.	4
	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hewan langka dan tidak langka	3
	- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya tentang hewan langka dan tidak langka	3
	- Guru menyuruh siswa mendengarkan penjelasan tentang hewan langka dan tidak langka	3
	- Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar hewan langka dan tidak langka	4
	- Guru menyuruh beberapa siswa ke depan untuk menentukan hewan langka dan tidak langka.	3
	- Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok yang heterogen terdiri dari 4-5 orang.	3
	- Guru membagikan LKS pada setiap kelompok.	4

	- Guru memberi kesempatan untuk mengerjakan LKS yang diberikan kepada siswa.	3
	- Guru membimbing siswa dalam kelompok	3
	- Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikannya	3
	- Guru menilai seluruh hasil kerja kelompok	3
3.	Kegiatan Penutup	
	- Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah diajarkan	3
	- Guru memberikan penguatan	3
	- Guru memberikan evaluasi	3
	- Guru memberikan pesan moral	3
	- Refleksi	3
	- Salam penutup	4
Jumlah		73
Persentase = $\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai ideal}} \times 100\%$ $= \frac{73}{92} \times 100\% = \%$		79,3%

(Sumber: Hasil pengamatan oleh wali Kelas IV Kontrol ibu Rostina MIN 20 Aceh Besar 2018)

Tabel 4.2 terlihat bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional memperoleh nilai yang baik yaitu 79,3. Hal ini sesuai dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru. Dari persentase yang didapatkan oleh guru menunjukkan bahwa guru mampu dalam mengajar dan menyampaikan materi, mampu menguasai kelas, maupun mampu dalam membimbing siswa. Dapat dilihat saat guru memulai pembelajaran, menggunakan media gambar, berinteraksi dengan siswa, dan respon maupun tanggapan siswa terhadap guru, serta respon guru

terhadap siswa disaat siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dengan menggunakan metode konvensional secara keseluruhan dapat dikategorikan dengan baik yaitu dengan nilai 79,3%. Hal ini dapat dilihat dari kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru 72% - 85%.

2. Data Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data observasi aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dengan cara menganalisis lembar observasi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama belajar dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat dari jurusan PGMI yaitu Aqshanul Hariva. Adapun nilai pengamat aktivitas siswa pada kelas eksperimen disajikan dalam tabel 4.3 sedangkan nilai pengamat aktivitas siswa pada kelas kontrol disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen

	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Kegiatan Awal	
	- Siswa menjawab salam dan mengkondisikan fisika siswa.	3
	- Siswa memulai dengan berdoa	4
	- Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	4
	- Siswa menjawab tentang hewan langka dan tidak langka.	3
	- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hewan langka dan tidak langka	4
2.	Kegiatan Inti	
	- Siswa membuat kelompok hitungan sesuai perintah guru	3
	- Siswa memperhatikan video hewan langka dan tidak langka	4
	- Siswa mendengarkan penjelasan tentang hewan langka dan tidak langka	4
	- Siswa bertanya tentang hewan langka dan tidak langka.	4
	- Siswa menjelaskan hewan langka dan hewan tidak langka di depan kelas	4
	- Siswa keluar kelas untuk mencari hewan langka dan tidak langka yang terdapat di sekolahnya	4
	- Siswa mengumpulkan jenis-jenis hewan langka dan tidak langka bersama anggota kelompoknya	3
	- Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.	4

	- Siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya	4
	- Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	3
3.	Kegiatan Penutup	
	- Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang telah diajarkan	4
	- Siswa mendengarkan dengan seksama	4
	- Siswa menerima lembar evaluasi	4
	- Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru	4
	- Refleksi	4
	- Siswa menjawab salam penutup	4
Nilai rata-rata keseluruhan		80
Persentase = $\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai idela}} \times 100\%$ $= \frac{80}{84} \times 100\%$ $= 95,2\%$		95,2 %

(Sumber: Hasil pengamatan oleh Aqshanul Hariva pada kelas eksperimen di MIN 20 Aceh Besar 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran memperoleh nilai yang baik sekali yaitu 95,2%. Hal ini sesuai dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa. Dari persentase yang didapatkan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa merespon, maupun menanggapi. Dalam dilihat dari siswa mengamati video pembelajaran, siswa memperhatikan video pembelajaran dengan sangat baik, dan saat siswa diminta bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada video pembelajaran, siswa merespon itu dengan cara bertanya maupun menanggapi dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dan media *Video Compact Disk(VCD)* secara keseluruhan dapat dikategorikan dengan baik sekali yaitu dengan nilai 95,2%.Hal ini dapat dilihat dari kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa 86% - 100%.

Tabel 4.4 Nilai Pengamatan Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Diamati	Nilai
1.	Kegiatan Awal	
	- Siswa menjawab salam dan mengkondisikan fisik siswa.	3
	- Siswa mendengarkan guru untuk duduk dengan baik	3
	- Siswa melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	3
	- Siswa menjawab tentang hewan langka dan tidak langka.	3
	- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hewan langka dan tidak langka	3
2.	Kegiatan Inti	
	- Siswa membaca teks bacaan yang terdapat didalam buku siswa.	3
	- Siswa menjawab tentang hewan langka dan tidak langka	3
	- Siswa menjawab pertanyaan temannya tentang hewan langka dan tidak langka	3
	- Siswa mendengarkan penjelasan tentang hewan langka dan tidak langka	3

	- Siswa mengamati gambar hewan langka dan tidak langka	
	- Siswa maju ke depan untuk menentukan hewan langka dan tidak langka.	3
	- Siswa membuat beberapa kelompok.	4
	- Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru	3
	- Siswa mempresentasikannya hasil kerja kelompok	3
3.	Kegiatan Penutup	
	- Siswa mendengarkan kesimpulan materi yang telah diajarkan	3
	- Siswa mendengarkan dengan seksama	3
	- Siswa menerima lembar evaluasi	3
	- Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru	4
	- Refleksi	3
	- Siswa menjawab salam penutup	3
Jumlah		62
Persentase = $\frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai idela}} \times 100\%$ $= \frac{62}{80} \times 100\% = \%$		77,5%

(Sumber: Hasil pengamatan oleh Aqshanul Hariva pada kelas kontrol di MIN 20 Aceh Besar 2018)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai yang baik yaitu 77,5%. Hal ini sesuai dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa. Dari hasil yang didapatkan oleh siswa menunjukkan bahwa sebagian dari siswa merespon, maupun menanggapi, karena hanya sebagian dari siswa yang merespon dengan sangat

baik. Dapat dilihat saat siswa mengidentifikasi materi hewan langka dan tidak langka, siswa mengidentifikasinya dengan sangat baik, sedangkan saat siswa diminta mempresentasikan hasil pengamatannya, siswa mengkomunikasikannya dengan baik di depan teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kelas kontrol secara keseluruhan dapat dikategorikan dengan baik yaitu dengan nilai 77,5%. Hal ini dapat dilihat dari kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas siswa 72% - 85%.

3. Data Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dianalisa dari angket minat belajar siswa yang diberikan pada akhir pertemuan. Pengisian angket minat belajar siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan pada saat setelah pembelajaran. Minat dan pendapat siswa mengenai model saat pembelajaran berlangsung. Angket minat belajar siswa diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Adapun angket minat menunjukkan bahwa siswa berminat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*. Adapun uraian hasil analisis data angket minat siswa yang menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada kelas eksperimen dengan jumlah 21 siswa dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Angket Siswa pemberajaran yang Menggunakan Media VCD pada kelas eksperimen

No.	Pernyataan	Persentase Motivasi Siswa %			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi hewan langka dan tidak langka adalah kesukaan saya	86%	14%	-	-
2.	Pembelajaran materi hewan langka dan tidak langka menggunakan VCD dapat meningkatkan minat saya untuk benar-benar fokus pada pembelajaran.	81%	19%	-	-
3.	Tampilan gambar nyata dan bergerak membuat saya dengan mudah membedakan hewan jenis langka dan tidak langka	86%	14%	-	-
4.	Dengan telah mengenal hewan langka dan tidak langka melalui VCD saya menjadi antusias untuk mencari contoh-contoh hewan tersebut di lingkungan sekolah	62%	29%	9%	-
5.	Penjelasan dan uraian VCD tentang materi hewan langka dan tidak langka sangat mudah dipahami	71%	29%	-	-
6.	Saya merasa senang dengan media pembelajaran VCD yang baru diterapkan pada materi hewan langka dan tidak langka	90%	10%	-	-
7.	Setelah pembelajaran dengan teknik VCD saya sangat antusias untuk belajar mencari hewan langka dan tidak langka di lingkungan sekolah	52%	43%	5%	-
8.	Perhatian saya terhadap materi pembelajaran dengan VCD benar-benar fokus selama pembelajaran berlangsung	90%	10%	-	-
9.	video yang dibagikan guru membuat saya belajar secara berulang-ulang melalui video yang dibagikan disekolah	48%	29%	14%	9%
10.	Saya yakin setelah belajar menggunakan VCD tentang	81%	19%	-	-

	materi hewan langka dan tidak langka, saya akan mampu menjawab semua soal tentang materi tersebut				
11.	Belajar dengan VCD sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya memakai teknik VCD	86%	14%	-	-
12.	Setelah belajar tentang hewan langka dan tidak langka menggunakan teknik VCD saya termotivasi untuk terus mendalami materi tersebut	52%	38%	10%	-
	Jumlah	885	268	38	9
	Rata-rata	73%	22%	9%	9%

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar 2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa persentase angket siswa dari duabelas item pernyataan yang dipertanyakan hampir seluruhnya siswa menjawab sangat setuju (SS) 73% setuju (S) 22% tidak setuju (TS) 9% dan sangat tidak setuju (STS) 9%. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan media video compact disk yang digunakan guru pada materi hewan langka dan tidak langka menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan mengurangi kebosanan.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Angket Siswa yang Menggunakan Media gambar kelas kontrol

No .	Pernyataan	Persentase Motivasi Siswa %			
		SS	S	TS	STS
1.	Materi hewan langka dan tidak langka adalah kesukaan saya	71%	19%	10%	-
2.	Selama pembelajaran berlangsung saya sangat fokus memperhatikan materi hewan langka dan tidak langka yang diajarkan guru.	24%	14%	19%	43%
3.	Gambar yang ditampilkan guru	29%	9%	29%	33%

	membuat saya dengan mudah membedakan jenis hewan langka dan tidak langka				
4.	Dengan tampilan gambar yang ditampilkan guru pada materi hewan langka dan tidak langka saya menjadi antusias untuk mencari hewan langka dan tidak langka.	10%	5%	33%	52%
5.	Penjelasan guru tentang materi hewan langka dan tidak langka sangat mudah dipahami	24%	14%	24%	38%
6.	Setelah pembelajaran, saya sangat antusias untuk belajar mencari hewan langka dan tidak langka di lingkungan sekolah	19%	5%	43%	33%
7.	Saya merasa senang dengan media pembelajaran yang diterapkan pada materi hewan langka dan tidak langka	10%	13%	24%	53%
8.	Saat pembelajaran berlangsung saya sangat antusias untuk belajar hewan langka dan tidak langka	19%	19%	33%	29%
9.	Belajar menggunakan metode kooperatif sangat membangkitkan minat saya untuk belajar, sehingga saya berharap semua pembelajaran hendaknya memakai metode kooperatif	38%	5%	14%	43%
10.	Materi yang dibagikan guru membuat saya bisa belajar mengulangipembelajaran di rumah	33%	14%	5%	48%
11.	Metode pembelajaran yang diterapkan guru sangat membangkitkan minat saya untuk belajar sehingga saya berharap semua pembelajaran memakai metode yang sama	29%	24%	9%	38%
12.	Setelah belajar tentang hewan langka dan tidak langka saya termotivasi untuk terus menerus mendalami materi tersebut.	24%	14%	24%	38%
	Jumlah	330	155	263	448
	Rata-rata	27%	12%	21%	40%

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar 2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa persentase angket siswa yang dari duabelas item pernyataan yang dipertanyakan hampir seluruhnya siswa menjawab sangat tidak setuju (STS) 40% tidak setuju (TS) 21% setuju (S) 12% dan sangat setuju (SS) 27%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak setuju jika ia mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada materi hewan langka dan tidak langka yang mempengaruhi pembelajaran sehingga, siswa dapat memahami konsep dengan baik dan mengalami pembelajaran yang menyenangkan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa, pada kedua pernyataan kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada siswa terhadap pembelajaran dan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* menunjukkan bahwa siswa menyukai media yang diterapkan peneliti di kelas. Siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran dan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* memberikan kesan yang baru terhadap mereka.

4. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dapat diketahui dari soal post-test yang diberikan peneliti setelah proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa maka dilakukan tes akhir setelah proses pembelajaran, dengan tujuan melihat hasil akhir siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV-a sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-b sebagai kelas kontrol dengan jumlah kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dan jumlah kelas kontrol sebanyak 21 siswa.

Tabel 4.7 Data Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir(*Post-test*) KelasEksperimen

No.	Kelas Eksperimen		
	Kode Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	X-1	40	60
2	X-2	20	50
3	X-3	50	80
4	X-4	30	70
5	X-5	40	70
6	X-6	80	100
7	X-7	40	70
8	X-8	40	60
9	X-9	50	90
10	X-10	30	50
11	X-11	40	90
12	X-12	40	80
13	X-13	80	100
14	X-14	70	80
15	X-15	70	100
16	X-16	80	100
17	X-17	60	70
18	X-18	70	90
19	X-19	30	50
20	X-20	50	80
21	X-21	80	100
Jumlah		1090	1640
Rata-rata		51,90	78,09

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 2018)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai belajar setelah diterapkan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk(VCD)* oleh peneliti. Diketahui bahwa jumlah pada tes awal sebesar 1090 meningkat pada tes akhir sebesar 1640, dan pada rata-rata dari tes awal 54,21 meningkat pada tes akhir sebesar 78,09. Ini menunjukkan siswa mengalami peningkatan

nilai belajar saat diterapkan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* oleh peneliti di kelas eksperimen.

Tabel 4.8 Data Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan Tes Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol		
	Kode Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	Y-1	30	60
2	Y-2	30	60
3	Y-3	60	80
4	Y-4	20	60
5	Y-5	30	60
6	Y-6	70	80
7	Y-7	20	70
8	Y-8	30	60
9	Y-9	20	70
10	Y-10	50	70
11	Y-11	60	90
12	Y-12	40	70
13	Y-13	40	70
14	Y-14	20	70
15	Y-15	50	70
16	Y-16	10	40
17	Y-17	40	80
18	Y-18	80	100
19	Y-19	50	90
20	Y-20	70	100
21	Y-21	20	50
Jumlah		840	1550
Rata-rata		41,57	71,42

(Sumber: Hasil Penelitian di MIN 20 Aceh Besar)

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas kontrol mengalami peningkatan nilai belajar setelah diterapkan media gambar oleh peneliti. Pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah pada tes awal sebesar 840 meningkat pada tes akhir sebesar 1550, sedangkan pada rata-rata dari tes awal 41,57 meningkat pada tes akhir menjadi sebesar 71,42. Ini menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan nilai belajar pada kelas kontrol dengan menggunakan media gambar.

5. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes dan lembar observasi aktivitas mengajar guru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut pengolahan data *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut :

a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

1) Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Dari data *Pretest* nilai siswa kelas eksperimen yang terdapat pada **tabel 4.7** kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *Pretest* rata-rata siswa kelas eksperimen, berikut langkah-langkahnya :

a) Hitung rentang yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 80 - 20 \\ &= 60\end{aligned}$$

b) Hitung banyak kelas interval yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,35\end{aligned}$$

$$= 5,35 \text{ diambil } (5 \cup 6)$$

c) Hitung panjang kelas interval yaitu :

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{60}{6}$$

$$= 10 \text{ diambil } (10 \cup 11)$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai	F _i	X _i	X _i ²	F _i · X _i	F _i · X _i ²
20-30	4	25	625	100	2500
31-41	6	36	1296	216	7776
42-52	3	47	2206	141	6618
53-63	1	58	3664	58	3664
64-74	3	69	4761	207	14283
75-85	4	80	6400	320	25600
Jumlah	21			1042	60441

(Sumber: Hasil olahan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen)

d) Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1042}{21}$$

$$\bar{x} = 49,61$$

e) Menghitung Varians (S²) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(60441) - (1042)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{1269261 - 1085764}{21(20)}$$

$$S^2 = \frac{183497}{420}$$

$$S^2 = 436,8$$

$$S = \sqrt{436,8}$$

$$S = 20,89$$

2) Data *Pretest* Kelas Kontrol

Dari data *pretest* nilai siswa kelas kontrol yang terdapat pada **tabel 4.8** kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *pretest* rata-rata siswa kelas kontrol, berikut langkah-langkahnya :

a. Hitung rentang yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 80 - 10 \\ &= 70 \end{aligned}$$

b. Hitung banyak kelas interval yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,35 \\ &= 5,35 \text{ diambil } (5 \cup 6) \end{aligned}$$

c. Hitung panjang kelas interval yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{70}{6} \\
 &= 11,6 \text{ diambil } (11 \cup 12)
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai	F _i	X _i	X _i ²	F _i · X _i	F _i · X _i ²
10-21	6	15,5	240,25	93	1441,5
22-33	4	27,5	756,25	110	3025
34-45	3	39,5	1560,25	118,5	4680,75
46-57	3	51,5	2652,25	154,5	7956,75
58-69	2	63,5	4032,25	127	8086,5
70-81	3	75,5	5700,25	226,5	12100,75
Jumlah	21			829,5	42269,25

(Sumber: Hasil olahan nilai *pretest* siswa kelas kontrol)

d. Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{829,5}{21}$$

$$\bar{x} = 39,5$$

e. Menghitung Varians (S²) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(42269,25) - (829,5)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{3536028 - 2948089}{21(20)}$$

$$S^2 = \frac{41439,75}{420}$$

$$S^2 = 98,66$$

$$S = \sqrt{98,66}$$

$$S = 9,93$$

Berdasarkan perhitungan data di atas diperoleh data *Pretest* kelas eksperimen $\bar{x} = 49,61$ dan $S = 20,89$. dan untuk *pretest* kelas kontrol $\bar{x} = 39,5$ dan $S = 9,93$

Selanjutnya data *pretest* varians yang sudah didapat digabungkan menjadi satu dengan langkah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(21-1)98,66 + (21-1)436,8}{21+21-2}$$

$$S^2 = \frac{197,2 + 8736}{40}$$

$$S^2 = \frac{8933,2}{40}$$

$$S^2 = 223,3$$

$$S = \sqrt{223,3}$$

$$S = 14,94$$

Varians gabungan (S^2_{gabungan}) dan standar deviasi gabungan (S_{gabungan}) data *pretest* kedua kelas tersebut adalah $S^2_{\text{gabungan}} = 223,3$ dan $S_{\text{gabungan}} = 14,94$.

b. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Dari data *posttest* nilai siswa kelas eksperimen yang terdapat pada **tabel 4.7** kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *posttest* rata-rata siswa kelas eksperimen, berikut langkah-langkahnya :

f) Hitung rentang yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 100 - 50 \\ &= 50\end{aligned}$$

g) Hitung banyak kelas interval yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,35 \\ &= 5,35 \text{ diambil (5U6)}\end{aligned}$$

h) Hitung panjang kelas interval yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{50}{6} \\ &= 8,3 \text{ diambil (8U9)}\end{aligned}$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai	F _i	X _i	X _i ²	F _i · X _i	F _i · X _i ²
50-58	3	54	2916	162	8748
59-67	2	63	3969	126	7938
68-76	4	72	5184	288	20736
77-85	4	81	6561	324	26244
86-94	3	90	8100	270	24300
95-103	5	99	9801	495	49005
Jumlah	21			1665	136971

(Sumber: Hasil olahan nilai *post test* siswa kelas eksperimen)

i) Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1665}{21}$$

$$\bar{x} = 79,28$$

j) Menghitung Varians (S²) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(136971) - (1665)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{2876391 - 2772225}{21(20)}$$

$$S^2 = \frac{104166}{420}$$

$$S^2 = 248$$

$$S = \sqrt{248}$$

$$S = 15,74$$

2) Data *Posttest* Kelas Kontrol

Dari data *posttest* nilai siswa kelas kontrol yang terdapat pada **tabel 4.8** kemudian diolah, untuk mengetahui nilai *posttest* rata-rata siswa kelas kontrol, berikut langkah-langkahnya :

a) Hitung rentang yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil} \\ &= 100 - 40 \\ &= 60\end{aligned}$$

b) Hitung banyak kelas interval yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas (K)} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,35 \\ &= 5,36 \text{ diambil } (5 \cup 6)\end{aligned}$$

c) Hitung panjang kelas interval yaitu :

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \text{ diambil } (10 \cup 11)\end{aligned}$$

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Data Untuk Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai	F _i	X _i	X _i ²	F _i · X _i	F _i · X _i ²
40-50	2	45	2025	90	4050
51-61	5	56	3136	280	15680
62-72	7	66	4356	462	30492
73-83	3	78	6084	234	18252

84-94	2	89	7921	178	15842
95-105	2	100	10000	200	20000
Jumlah	21			1444	104316

(Sumber: Hasil olahan nilai *posttest* siswa kelas kontrol)

d) Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1444}{21}$$

$$\bar{x} = 68,76$$

e) Menghitung Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{21(104316) - (1444)^2}{21(21-1)}$$

$$S^2 = \frac{2190636 - 2085136}{21(20)}$$

$$S^2 = \frac{105227}{420}$$

$$S^2 = 250,5$$

$$S = \sqrt{250,5}$$

$$S = 15,82$$

Berdasarkan perhitungan data di atas diperoleh data *posttest* kelas eksperimen $\bar{x} = 79,28$ dan $S = 15,74$. dan untuk *posttest* kelas kontrol $\bar{x} = 68,76$ dan $S = 15,82$

Selanjutnya data *posttest* varians yang sudah didapat digabungkan menjadi satu dengan langkah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2 = \frac{(21-1)250 + (21-1)248}{21 + 21 - 2}$$

$$S^2 = \frac{5010 + 4960}{40}$$

$$S^2 = \frac{9970}{40}$$

$$S^2 = 249,25$$

$$S = \sqrt{249,25}$$

$$S = 15,78$$

Varians gabungan (S^2_{gabungan}) dan standar deviasi gabungan (S_{gabungan}) data *posttest* kedua kelas tersebut adalah $S^2_{\text{gabungan}} = 249,25$ dan $S_{\text{gabungan}} = 15,78$.

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data yang digunakan adalah data *pretest* dan *posttest* siswa yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul di olah menggunakan SPSS 16.

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan SPSS 16 bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen ($pretest = 0,332 > 0,05$ dan $post test = 0,853 > 0,05$). dan data kelas kontrol ($pretest = 0,579 > 0,05$ dan $post test = 0,347 > 0,05$).⁷⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas Varians

Setelah data kelas berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas tersebut menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pencarian menggunakan SPSS 16 bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu kelas eksperimen ($pretest = 0,306 > 0,05$ dan $post test = 0,256 > 0,05$) dan kelas kontrol ($pretest = 0,540 > 0,05$ dan $post test = 0,253 > 0,05$).⁷¹ Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga H_a ditolak sehingga dari kedua kelompok data $pretest$ dan $post test$ kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

⁷⁰Lihat **lampiran 1.** Uji Normalitas Data Menggunakan SPSS 16

⁷¹Lihat **Lampiran 2.** Uji Homogenitas Varians Data Menggunakan SPSS 16

e. Pengujian hipotesis

Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *uji-t*, adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan :

H_a : Penerapan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa materi hewan langka dan tidak langka tema indahnya negeriku subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

H_0 : Penerapan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* tidak dapat meningkatkan minat belajar siswapada materi hewan langka dan tidak langka tema indahnya negeriku subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

Pengujian hipotesis pada *posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh data *Posttest* kelas eksperimen $\bar{x} = 79,28$ dan $S = 12,74$ dan untuk *posttest* kelas kontrol $\bar{x} = 68,76$ dan $S = 15,4$. Sedangkan untuk nilai deviasi gabungan ke dua sampel $S_{gabungan} = 15,78$.

Berdasarkan nilai deviasi gabungan ke dua sampel $S_{gabungan} = 15,78$ maka dapat dihitung uji-t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,28 - 68,76}{15,78 \sqrt{\frac{1}{21} + \frac{1}{21}}}$$

$$t = \frac{10,52}{15,78 \sqrt{\frac{2}{21}}}$$

$$t = \frac{10,52}{15,78 \sqrt{0,095}}$$

$$t = \frac{10,52}{(15,78)(0,08)}$$

$$t = \frac{10,52}{5,99}$$

$$t = 1,75$$

Berdasarkan langkah–langkah yang telah diselesaikan di atas, maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,75$ kemudian dicari t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, $dk = (21+21 - 2) = 40$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{(0,95)(66)} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,75 > 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model dan media *Video Compact Disk(VCD)* dapat meningkatkan kemampuan siswa pada materi

hewan langka dan tidak langka tema indahnya negeriku subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

B. Pembahasan Penelitian

1. Aktivitas Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Negeriku

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah saya laksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kelebihan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu ; (1) Siswa lebih bersemangat dan giat dalam mencari maupun menemukan pengetahuannya, (2) Siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru maupun temannya. Hal ini saya dilihat ketika ada sesuatu hal yang kurang jelas mereka langsung bertanya kepada guru ataupun teman di sampingnya, dan (3) Siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Hal ini saya lihat ketika siswa mampu membedakan hewan langka dan tidak langka terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dan teman-temannya.⁷²

Selanjutnya, kekurangan yang terdapat di dalam model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* selama pembelajaran berlangsung, yaitu ; siswa kurang kreatif. Hal ini disebabkan karena model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video*

⁷²Lihat **lampiran 3**. Dokumentasi foto kelas eksperimen

Compact Disk (VCD) lebih menekankan pada indra pendengaran dan penglihatan, sehingga kurang optimal.⁷³

Kemudian, berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru yang telah diamati oleh pengamat pada kelas eksperimen, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, mendapatkan persentase rata-rata siswa 86,95 % (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan proses pembelajaran menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengelola pembelajaran yaitu tersedianya alat dan bahan untuk melakukan percobaan yang membantu siswa lebih mudah memahami materi tentang hewan langka dan tidak langka serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara nyata. Tersedianya LKS yang membantu proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan soal. Karena faktor tersebut mempercepat selesainya materi pembelajaran dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung oleh model dan pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

⁷³Lihat **lampiran 4**. Dokumentasi foto kelas kontrol

2. Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Negeriku

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. oleh sebab itu, siswalah yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada guru dalam hal ini, guru lebih menjadi fasilitator, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan.

Penggunaan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* eksperimen sangat membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Media ini memadukan antara media suara dan media penglihatan, sehingga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami siswa, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dari kegiatan pembelajaran pada materi hewan langka dan tidak langka di kelas eksperimen, keaktifan dan keseriusan belajar siswa berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa termotivasi dalam belajar dengan media *Video Compact Disk (VCD)* dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Kemudian, berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang telah diamati oleh pengamat pada kelas eksperimen, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, mendapatkan presentase rata-rata siswa 95,2 % (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*.

Dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media *Video Compact Disk (VCD)* dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media *Video Compact Disk (VCD)*, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar.⁷⁴

3. Kemampuan Siswa Membedakan Hewan Langka dan Tidak Langka Pada Pembelajaran Tematik Tema Indahnya Negeriku Dengan Penerapan Model dan Media *Video Compact Disk (VCD)*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dan soal tes membedakan hewan langka dan tidak langka yang sesuai dengan indikator. Dengan demikian hasil analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada kelas eksperimen, skor rata-rata angket kelas eksperimen (SS) 73, (S) 22, (TS) 9 dan (STS) 9, Sedangkan skor rata-rata *post test* kelas eksperimen yaitu 78,09 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan model, hanya memiliki skor angket rata-rata (SS) 27, (S) 21, (TS) 21 dan (STS) 40 sedangkan skor *posttest* kelas kontrol yaitu 71,42. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dapat meningkatkan kemampuan minat belajar siswa pada tema

⁷⁴ Djamarah Syaifudin Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010)h. 134

Indahnya Negeriku subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji-t, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$, dan digunakan uji pihak kanan *posstest*, dimana kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$, diperoleh nilai $t_{(0,95) (66)} = 1,68$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf kepercayaan 95%. Data yang diperoleh dari hasil uji beda atau uji *t-test*, dapat membuktikan bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Karena pada materi ini kelas eksperimen menggunakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)*, dengan materi yang dikemas secara menarik sehingga membantu siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tema Indahnya Negeriku subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan, dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional, dikarenakan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* tersebut dapat menyimpan lebih lama pengetahuan yang didapat oleh siswa dari penemuannya. Selain itu, dengan materi hewan langka dan tidak langka, siswa dapat mengetahui dan membedakan hewan langka dan tidak langka yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru terhadap penggunaan model Berbasis Lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada materi hewan langka dan tidak langka di kelas eksperimen diperoleh persentase sebanyak 86,95%, sedangkan di kelas kontrol diperoleh persentase sebanyak 79,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada kedua kelas menjadi efektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Aktivitas belajar siswa terhadap penggunaan model Berbasis Lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* pada materi hewan langka dan tidak langka di kelas eksperimen diperoleh persentase sebanyak 95,2 %, sedangkan di kelas kontrol diperoleh persentase sebanyak 77,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada kedua kelas menjadi efektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Penggunaan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan di MIN 20 Aceh Besar di kelas V_a. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata angket kelas

eksperimen (SS) 73%, (S) 22%, (TS) 9%, (STS) 9% dan nilai rata-rata angket kelas kontrol (SS) 27%, (S) 12%, (TS) 21%, (STS) 40% sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model berbasis lingkungan dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* atau kelas eksperimen yaitu 78,09 dan kelas yang tidak di beri perlakuan atau kelas kontrol nilai rata-rata yaitu 71,42. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 1,75$ dan $t_{tabel} = 1,68$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,75 > 1,68$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disarankan :

1. Mengingat penggunaan model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan, maka disarankan kepada guru untuk menerapkan pada tema-tema lain yang relevan, karena model dengan pemanfaatan media *Video Compact Disk (VCD)* sangat menarik perhatian siswa, membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan metode, model maupun media belajar lainnya mengingat banyak sekali model-model yang mungkin dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa siswa dalam berbagai tema yang terdapat pada kelas IV.

Daftar Pustaka

- Ali, Lukman,dkk. 1999. *Kamus Besar bahasa Indonesia*.Jakarta: Balas Pustaka
- Angkowo R dan kosasih. 2007. *Rangkuman buku optimalisasi media pembelajaran*
- Arifin, Zainal . 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Satuan Praktik*.edisi III, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto,Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad,Natael. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad.1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Buchori.1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Aksara Baru
- Corey dan Sagala. 2005.*Pengertian Pembelajaran*. Bandung : PT refika Aditama
- Daryanto. 2010.*Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono.2006.*Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Dwi Adi K. 2005. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Jakarta: Rineka Cipta
- Karjiyadi. (2012). Pembelajaran Berbasis Lingkungan, [Online] [http://karjiyadi/22/02/2012/pembelajaran berbasis lingkungan/](http://karjiyadi/22/02/2012/pembelajaran%20berbasis%20lingkungan/)
- Majid, Abdul.2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2009.*Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa dan Wahyuni.2010.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Observasi di Min 20 Aceh Besar, tgl 26 Agustus 2016.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder. 2010. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Poerwadarminta. 2009.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka
- Ramayulis. 2001.*Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riyana,Cheppy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- S. Margono. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006.*Stategi Pembelajaran*. Bandung: kencana Prenadamedia Group
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudiyono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garindo

Sudiyono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo perkasa

Sugianto. 2015. *Metodologi penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Satistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharmi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian dan pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sujdana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung : Usaha Nasional

Surakhmad, Winarno. 1997. *Dasar-dasar dan tehnik Research*. Bandung: Tarsito

Surya, Mohamad. 1999. *Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Syaifudin Bahri,Djamarah. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri, Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Syaiful.2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaodih, nana,Sukmadinata. 2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Udin Saud dkk.2013.*Konsep Dasar Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ulber Silalahi.2009. *Metode penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady akbar. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, M. Basyirudin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama

W.J.S Poerwa Darminto.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

W.J.S. Poerwadarminto. 1985.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Slameto.1995.*Belajar dan Yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*.Jakarta: PT Rineka Cipta

WS Winke.1989.*Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia

Dokumentasi Penelitian pada Kelas Eksperimen menggunakan Model
Berbasis Lingkungan dengan Pemanfaatan Media *Video Compact*
Disk(VCD) Di MIN 20 Aceh Besar



Dokumentasi Penelitian pada Kelas Kontrol menggunakan Media Gambar
di MIN 20 Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M. Safril
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Cot Seumeureung, 8 Febuari 1996
3. JenisKelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan /Suku : Indonesia/Aceh.
6. Status Perkawinan : BelumKawin
7. No Hp : 082370096757
8. Alamat Sekarang : Jl. Tgk Ade Utama No. 24 Doy , Banda Aceh.
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/201325207
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Samdani
 - b. Ibu : Rosmala Dewi
 - c. Pekerjaan : Petani
11. Alamat : Jl. Ingin Jaya No. 96 Cot Seumeureung, Aceh Barat.
12. Pendidikan
 - a. SD/MI : SDN No 1 Bubon, Cot Seumeureung 2007
 - b. SMP/MTsN : MTsN BlangBalee, Cot Mesjid 2010
 - c. SMA/ MA : SMANDA Negeri 2 Meulaboh, Lapang 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013-2018.

Banda Aceh, 23 Maret 2018
Penulis,

M. Safril